

ANALISIS PERKEMBANGAN AKHLAK PERSERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI MAS AL WASHLIYAH KEDAISIANAM BATUBARA

Mahmuda, Sulthoni Trikusuma, Yurmaini
Universitas Al Washliyah Medan

Corresponding Author: Kaharuddin, E-mail: mahmudamuhammadzein@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan akhlak siswa pada pembelajaran Agama Islam di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan akhlak pada siswa di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara pembentukan akhlak pada siswa sudah berhasil dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dilakukan dengan cara melakukan koordinasi terhadap orang tua dalam mengembangkan akhlak siswa. faktor penghambat di MAS Al Washliyah Kedaisianam fasilitas untuk menunjang pembelajaran agama Islam belum memadai hanya ada musholla yang terdapat di dalam sekolah, faktor yang mendukung terbentuknya akhlak siswa di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara diantaranya adalah adanya peraturan dan tata tertib sekolah, mulai dari tata tertib untuk siswa dan juga tata tertib bagi guru yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak yang mulia, seperti peraturan setiap hari jum'at siswa MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara diwajibkan memakai baju muslim dan muslimah untuk pria memakai baju koko dan wanita memakai jilbab, diharapkan pembelajaran akhlak ini untuk terus menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Analisis, Perkembangan Akhlak, Pembelajaran Agama Islam

ARTICLE INFO

Article history:

Received

11 Desember 2023

Revised

Accepted

18 Desember 2023

- How to Cite : Mahmuda, Sulthoni Trikusuma, Yurmaini "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga" Kreatif : Jurnal Studi Pemikiran Agama Islam Vol. 22 No. 1 (2024)
- DOI : <https://doi.org/10.52266/kreatif.v22i1>
- Journal Homepage : Journal Homepage : <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/> This is an open access article under the CC BY SA license : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia terbukti dengan adanya perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia di mulai dari ranah kurikulum yang terus menerus mengalami pembaharuan dan perubahan kearah yang efektif dan efisien dalam menghadapi globalisasi dunia.¹ Namun dibalik pembaharuan pendidikan yang terjadi di Indonesia belum mampu memberikan dampak yang positif bagi kepribadian peserta didik.² Belakangan ini, kemerosotan nilai moral di lingkungan masyarakat benar-benar dalam posisi mengkhawatirkan.³ Banyak terjadi perilaku penyimpangan seperti, pelecehan seksual, penipuan, narkoba, pembunuhan, pemalsuan, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya yang sering kita temui saat ini.⁴

Adanya krisis etika dan moral dewasa ini seperti meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, meningkatnya penggunaan narkoba, pembunuhan, alkohol dan seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, rendahnya rasa tanggung jawab dan rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.⁵ Melihat semua penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan generasi muda tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan akhlak mulia pada saat ini. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.⁶ Sebab, baik dan buruknya manusia sangat ditentukan oleh akhlaknya.⁷ Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari ketentuan-ketentuan yang mengatur atau menilai baik dan buruknya atau benar dan salahnya perbuatan yang mereka kerjakan. Ketentuan tentang baik dan buruknya atau benar dan salahnya suatu perbuatan diperlukan agar kehidupan manusia sehari-hari berjalan dengan baik, karena ada aturan-aturan yang mengikatnya. Dengan demikian akhlak dan manusia merupakan suatu yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan selama manusia masih hidup.

Akhlak yang dimiliki oleh manusia bukan merupakan suatu yang dibawa sejak lahir dan bukan pula merupakan suatu yang bersifat tetap, tetapi suatu yang dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama. Apabila akhlak yang baik sudah terbentuk pada diri seseorang, maka akhlak tersebut harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Sebab apabila dibiarkan, maka akhlak tersebut akan dapat hilang dari diri seseorang. Oleh karena

¹ Muhammad Ali Romdhoni, "Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 24 Medan," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 10, no. 2 (2023), hlm. 115.

² Harris Y. P. Sibuea, "Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Indonesia: Perkembangan Dan Tantangan," *Jurnal Kajian Manjembatani Teori Dan Persoalan Masyarakat Dalam Perumusan Kebijakan* Vol. 22, no. 2 (2017): 152.

³ Lasmida Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)," (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol. 12, no. 1 (2021): 7.

⁴ Fino Ardiansyah, dkk "Strategi Penanganan Pelecehan Seksual Di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur," *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas* Vol. 7, no. 2 (2023): 81.

⁵ Ilham Hudi, dkk, "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* Vol. 1, no. 2 (2024): 233.

⁶ Mgr Sinomba Rambe, dkk "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy* Vol. 5, no. 1 (2023): 37.

⁷ Sholeh, "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 1, no. 1 (2016): 56.

itu, perlu adanya sebuah upaya untuk tetap menanamkan akhlak yang baik bagi manusia. Kualitas pendidikan ini sangat berpengaruh dengan prestasi-prestasi yang ditunjukkan oleh para pelajar di Indonesia. Maka dari itu Al-Qu'ran sudah menyuruh kita agar berlomba-lomba dalam kebaikan agar meningkatkan prestasi belajar.

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional.⁸ Sehubungan dengan hal ini, peran dan fungsi pendidikan Agama Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang bermoral, sejahtera, adil dan makmur termasuk bimbingan dan penanganan di dalamnya, dengan adanya pendidikan Agama Islam, akhlak atau pun tingkah laku manusia dapat terkontrol dan terarah dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam, sehingga dapat terciptanya para pelajar yang berakhlak baik dan berwawasan luas.

Pendidikan agama merupakan bagian penting dalam pembentukan akhlak manusia. Agar lebih mudah dalam pembentukan akhlak tersebut maka seharusnya dilakukan dengan terorganisir sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai yaitu diantaranya dengan pendidikan formal. Sebagaimana dari salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu berakhlak mulia maka setiap lembaga pendidikan seharusnya menjadikan pembentukan akhlak ini menjadi sesuatu bagian yang sangat penting dalam proses pelaksanaannya yaitu dengan pembelajaran pendidikan agama karena salah satu unsur materi dari pendidikan agama adalah akhlak.

Sebagaimana akhlak anak peserta didik di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara dalam proses pembelajaran akidah akhlak masih kurang, dimana saat guru menjelaskan pelajaran beberapa orang siswa tidak memperhatikan, sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, kemudian siswa menyatakan bahwa gaya ataupun cara guru mata pelajaran akidah akhlak mengajar membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menjadi tugas pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan keterampilan belajar peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara memiliki visi “menjadi lembaga pendidikan yang unggul guna menghasilkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan hidup bermasyarakat”. Peserta didik di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang terwujudnya akhlak mulia bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan langkah-langkah yang jelas oleh guru untuk mengupayakan optimalisasi kemampuan siswa dalam mengikuti perkembangan akhlak anak peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa mendapat belajar prestasi sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi, di mana pendekatan ini menggali keadaan fenomena alam (yang tidak melibatkan intervensi langsung),

⁸ Yeti Dewanti and Wiwit Akriani, “Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (2023): 92–98.

dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung mengeksplorasi makna dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian. Metode ini umumnya diterapkan dalam penelitian yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan budaya.⁹ Pendekatan studi kasus diterapkan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi dan memahami suatu peristiwa atau masalah tertentu. Proses ini melibatkan pengumpulan berbagai jenis informasi, yang kemudian dianalisis untuk mencapai pemahaman mendalam dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara Kecamatan Lima puluh Kabupaten Batubara.

Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan pencatatan. Dalam konteks ini, metode analisis wacana atau discourse analysis digunakan untuk mengungkapkan makna atau pesan komunikatif yang tersemat dalam suatu teks. Oleh karena itu, makna yang terungkap tidak hanya terbatas pada apa yang tertulis dengan jelas, melainkan melibatkan pemahaman lebih mendalam. Proses analisis data mengadopsi dan mengembangkan model interaksi yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Keduanya berpendapat bahwa operasi analisis data kualitatif harus bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga penyelesaian penelitian, memastikan bahwa setiap data telah dianalisis secara mendalam melalui operasi data spesifik seperti reduksi, visualisasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰ Selain menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data yang telah disebutkan, peneliti juga menjalankan uji keabsahan data dengan dua metode utama. Pertama, melalui triangulasi sumber, di mana hasil wawancara diperiksa melalui sumber yang sama namun dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Kedua, triangulasi teknik, yang melibatkan pemeriksaan hasil wawancara melalui teknik pengumpulan data yang sama, namun dengan melibatkan sumber yang berbeda.

PEMBAHASAN

Perkembangan Akhlak Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di MAS Al Washliyah

Jika kita telaah secara spesifik bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.¹¹ Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Perkembangan merujuk pada rangkaian perubahan yang terjadi sepanjang waktu, melibatkan transformasi dan pertumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan.¹² Hal ini mencakup perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral individu atau kelompok. Dalam dimensi fisik, perkembangan mencakup pertumbuhan tubuh dan perkembangan kemampuan motorik. Aspek kognitif melibatkan evolusi kemampuan berpikir, memahami konsep, dan

⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 40.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 438.

¹¹ Lailatuz Zaidah, "Prinsip Perkembangan," *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)* 03, 1 (2020): 9.

¹² Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa* Vol. 12, no. 1 (2016): 151.

menyelesaikan masalah. Perkembangan emosional berkaitan dengan perubahan dalam pengalaman dan ekspresi emosi, serta pembentukan identitas. Dimensi sosial mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, memahami norma sosial, dan membentuk hubungan interpersonal. Sementara itu, perkembangan moral melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan. Perjalanan perkembangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor genetik, lingkungan, dan interaksi sosial, membentuk individu dalam setiap fase kehidupannya. Dengan demikian, konsep perkembangan mencakup aspek kompleks dan panjang dalam evolusi kehidupan seseorang.

Sedangkan yang dimaksud akhlak jika kita bahas secara etimologis (lughatan) kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah di Indonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan.¹³ Kata "أَخْلَاقٌ" adalah jamak taksir dari kata "أَخْلُقُ" yang secara etimologis mempunyai arti tabi'at (alsajiyat), watak (al-thab) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (al-din). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk.¹⁴

Adapun akhlak dilihat dari segi terminologi adalah kebiasaan baik dan buruk. Apabila kebiasaan itu memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlaqul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmuma. Akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).

Oleh karena itu, perkembangan akhlak adalah suatu proses bertahap yang menandai pertumbuhan dan perubahan dalam nilai-nilai moral dan karakter seseorang sepanjang perjalanan hidupnya. Dalam perkembangan ini, individu secara gradual meningkatkan kesadaran moral, mengasah kemampuan penalaran etis, dan menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk dasar etika mereka. Kesadaran moral memungkinkan individu untuk mengenali perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, sementara penalaran moral memampukan mereka untuk secara kritis mempertimbangkan implikasi moral dari setiap keputusan. Penerapan nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari menjadi indikator utama dari perkembangan akhlak, menciptakan dasar bagi karakter yang konsisten dan integritas pribadi. Selain itu, kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, bersama dengan toleransi terhadap perbedaan pandangan dan nilai, mencirikan perkembangan akhlak yang matang. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pendidikan, agama, dan budaya dapat mempengaruhi dinamika perkembangan akhlak. Pentingnya proses ini tidak hanya menciptakan individu yang memiliki landasan etis kuat, tetapi juga berperan dalam membentuk kontribusi positif individu tersebut

¹³ Mustopa, "Baik Buruk Dalam Perspektif Ilmu Akhlak," *YAQZHAN* Vol. 4, no. 2 (2018): 384.

¹⁴ Ahmad Sahnun, "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam," *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, no. Nomor 2 (2018): 101.

terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan akhlak bukanlah sekadar pencapaian tetapi juga merupakan perjalanan dinamis yang terus berlangsung dan terus berkembang sepanjang kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara dalam membentuk akhlak dengan berdasarkan kurikulum yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang ada. Pendidikan agama Islam di sekolah MAS Al Washliyah Kedaisianam ditujukan untuk menimbulkan kesadaran siswa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta membiasakan kepada tingkah laku, sikap dan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama, melaksanakan pengajaran agama Islam materi akhlak yang diajarkan di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara berupa sejumlah bahan materi tentang akhlak, misalnya mengenai akhlak terpuji kepada Allah, sifat terpuji bagi diri sendiri dan terhadap orang lain serta akhlak terpuji kepada lingkungan. Pembelajaran akhlak ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak tercapai maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih cara yang tepat dalam penyampaian pelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Berbicara mengenai metode, sebagaimana pihak sekolah MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara menggunakan empat cara atau metode. Metode pertama, pembiasaan-pembiasaan terkait pembinaan akhlak keseharian peserta didik yang ditetapkan sekolah. Kedua, kegiatan penunjang sebagai praktek dari pembinaan akhlak. Ketiga, penilaian sikap terhadap peserta didik melalui buku harian yang diisi oleh orang tua serta mengirimkan foto dan video. Keempat, keteladanan, jadi seluruh civitas sekolah dari guru, maupun siswa/siswi turut andil dalam peningkatan sikap maupun akhlak.

Mengenai kegiatan pembinaan akhlak peserta didik hampir semua peserta didik mengikuti pembinaan akhlak yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara dengan baik. Untuk ketertiban peserta didik, hampir keseluruhan peserta didik mengikuti peraturan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah dengan baik. Terkait akhlak terhadap Allah, hampir seluruh peserta didik menjalankan perintah Allah untuk melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Untuk akhlak terhadap guru, peserta didik menyatakan menghormati dan berkata baik kepada guru. Akhlak terhadap orang tua, siswa/siswi menyatakan membantu orang tua di rumah dan berlaku baik. Untuk akhlak terhadap diri sendiri, hampir seluruh peserta didik menyatakan pantang menyerah, sabar, jujur di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan tepat tinggal mereka. Berdasarkan analisis pengembangan akhlak terhadap pergaulan, hampir semua peserta didik menyatakan selalu menepati janji, membantu teman dan selalu memaafkan. Untuk akhlak terhadap lingkungan, peserta didik menyatakan

selalu membuang sampah pada tempatnya, lalu peserta didik pun mengikuti dan membantu gotong royong di sekitar lingkungan mereka tinggal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam

Pada hakikatnya dalam kehidupan manusia pasti tidak semua orang dapat beradaptasi dengan cepat ketika seseorang ditempatkan atau dikenalkan dengan hal-hal yang mungkin sama sekali tidak pernah ia temui dalam kehidupannya.¹⁵ Sebagaimana yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah unsur atau kondisi yang secara positif memengaruhi atau mendukung suatu proses, kegiatan, atau perkembangan. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, faktor pendukung mungkin melibatkan metode pengajaran yang interaktif, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, dukungan positif dari guru dan rekan sekelas, serta integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum. Faktor pendukung ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak siswa, memungkinkan mereka untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sementara itu, faktor penghambat adalah elemen atau kondisi yang bersifat menghambat atau menghalangi suatu proses atau perkembangan. Dalam pembelajaran Agama Islam, contoh faktor penghambat mungkin termasuk kurangnya perhatian terhadap pendidikan moral, metode pengajaran yang kurang interaktif, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor penghambat ini dapat menghambat perkembangan akhlak siswa dengan menghambat pemahaman, internalisasi, atau penerapan nilai-nilai moral yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam proses perkembangan akhlak siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam ada dua faktor, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam perkembangan akhlak, menurut Ibu Iis Rosyidah selaku kepala Mas Al Washliyah Kedaisianam Batubara melalui wawancara yang dilakukan pada hari Senin 17 Juli 2023 di ruang Kepala Sekolah MAS Al Washliyah Kedaisianam beliau menuturkan bahwa di MAS Al-Washliyah Kedaisianam Batubara memiliki beberapa faktor yang mendukung terbentuknya akhlak siswa diantaranya adalah adanya peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku bagi seluruh anggota sekolah yang terkait, mulai dari tata tertib untuk siswa/siswi dan juga tata tertib bagi guru. Pada tata tertib ini terdapat poin-poin yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak yang mulia, seperti contohnya peraturan setiap hari jum'at siswa dan siswi MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara diwajibkan memakai baju muslim dan muslimah, untuk pria memakai baju koko dan wanita memakai jilbab.

Selain peraturan dan tata tertib, untuk mendukung terbentuknya akhlak siswa di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pembentukan akhlak siswa seperti shalat berjamaah bergilir tiap kelas dan ada beberapa kegiatan keagamaan seperti rohani Islam yang dilaksanakan setiap minggu sekali dengan pembahasan berbagai ilmu tentang keagamaan dengan nara sumber yang bergantian.

¹⁵ Hasan Basri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta," *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan* Vol. 7, no. 1 (2023), hlm. 44.

Upaya Sekolah dalam membentuk akhlak siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara dan usaha. Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Yasir Fahmi selaku guru konseling Islam dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di ruang guru di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara beliau menuturkan bahwa mengenai usaha peningkatan pelaksanaan pendidikan agama Islam di MAS AW Kedaisianam Batubara dalam membentuk akhlak siswanya, diantaranya: memberikan suri tauladan yang baik dan melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhadri selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Juli 2023 di ruang guru di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara beliau mengatakan bahwa usaha-usaha sekolah MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubarara dalam meningkatkan akhlak siswa pada pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Keteladanan dan Akhlak Guru yang Baik

Agar situasi sekolah didominasi oleh semangat keagamaan. Hal ini berpengaruh bagi pembinaan kestabilan emosi, akhlak mulia dan prinsip-prinsip sosial yang baik bagi kehidupan siswa. Guru dan semua warga sekolah harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegang pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, melaksanakan syiar-syiar agama, seperti berpuasa, shalat, pemeliharaan kesehatan, kebersihan, pengendalian emosi, mengatasi kesulitan dengan lapang dada dan lain sebagainya. Oleh karena itu seorang guru di samping harus mempunyai kompetensi dibidang profesinya, juga dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga anak didik akan meneladani sifat atau kepribadian guru tersebut.

b. Melalui Bimbingan dan Penyuluhan

Melalui bimbingan dan penyuluhan ini, diharapkan siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik dapat dibina dan diberi nasehat. Bimbingan ini biasanya dilakukan jika siswa berkonsultasi tentang masalahnya dan juga jika siswa bertingkah laku tidak baik sehingga dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diberikan bimbingan dan penyuluhan.

c. Pembiasaan dengan Tingkah Laku

Dalam mendidik sikap terhadap siswa disekolah metode pembiasaan memang sangat cukup efektif, misalnya pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MAS AW Kedaisianam Batubara ini juga melalui proses metode pembiasaan, yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah, seperti mengucapkan salam, membayar infaq dan juga shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan syariat agama.

2. Faktor Penghambat

Guru agama dalam memberikan bahan-bahan pelajaran tidak cukup hanya untuk diketahui, difahami dan dihayati saja, tetapi dituntut untuk dapat diamalkan oleh siswa dalam kegiatan sehari-hari. Dalam hal ini guru agama disamping memberikan teori juga harus mempraktekannya, namun fasilitas untuk menunjang pembelajaran agama Islam belum memadai, hanya ada masjid yang terdapat di luar sekolah

PENUTUP

Pengembangan akhlak siswa pada pembelajaran agama Islam sudah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam dan cara pelaksanaannya cukup baik. Proses penanaman akhlak dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa melalui kegiatan keagamaan tidak hanya diajarkan secara formal tetapi juga dengan program penunjang sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan yang digunakan dalam pengembangan akhlak seperti shalat duha berjamaah, hafalah juz amma, hadist dan doa harian, shalat dzhur berjamaah, dzikir dan doa bersama setelah shalat, malam bina iman dan takwa. Akhlak yang ditanamkan adalah sikap jujur, adil, menyayangi dan menghargai teman, disiplin diri dalam beribadah dan belajar, hormat kepada guru, orangtua dan sesame serta mandiri.

Perkembangan akhlak siswa pada pembelajaran Agama Islam di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara menurut Kepala Sekolah MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara melaksanakan pengajaran agama Islam materi akhlak yang diajarkan di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara berupa sejumlah bahan materi tentang akhlak, misalnya mengenai akhlak terpuji kepada Allah, sifat terpuji bagi diri sendiri dan terhadap orang lain serta akhlak terpuji kepada lingkungan. Pembelajaran akhlak ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa/siswi yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman siswa/siswi tentang akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Faktor pendukung dan penghambat perkembangan akhlak anak peserta didik pada pembelajaran agama Islam di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara. Dalam pengembangan akhlak pada pelaksanaan pendidikan agama Islam di MAS AW Kedaisianam Batubara, perlu ditinjau dan diperhatikan beberapa kemungkinan yang akan menjadi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya sarana prasarana yang belum memadai. Faktor Pendukung Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara memiliki beberapa faktor yang mendukung terbentuknya akhlak siswa diantaranya adalah adanya peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku bagi seluruh anggota sekolah yang terkait, mulai dari tata tertib untuk siswa dan juga tata tertib bagi guru. Pada tata tertib ini terdapat poin-poin yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar berperilaku dan bersikap sesuai dengan akhlak yang mulia, seperti contohnya peraturan setiap hari jum'at siswa dan siswi MAS Al Washliyah Kedaisianam Batubara diwajibkan memakai baju muslim dan muslimah untuk pria memakai baju koko dan wanita memakai jilbab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sahnun. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, no. Nomor 2 (2018): 101.
- Ani Hidayati. "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu." *Sawwa* Vol. 12, no. 1 (2016): 151.
- Basri, Hasan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di

- MTs Negeri 1 Yogyakarta.” *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan* Vol. 7, no. 1 (2023): 44.
- Dewanti, Yeti, and Wiwit Akriani. “Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (2023): 92–98. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>.
- Fino Ardiansyah, dkk. “Strategi Penanganan Pelecehan Seksual Di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas* Vol. 7, no. 2 (2023): 81.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Harris Y. P. Sibuea. “Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Indonesia: Perkembangan Dan Tantangan.” *Jurnal Kajian Manjembatani Teori Dan Persoalan Masyarakat Dalam Perumusan Kebijakan* Vol. 22, no. 2 (2017): 152.
- Ilham Hudi, dkk. “Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* Vol. 1, no. 2 (2024): 233.
- Lasmida Listari. “Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah).” (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol. 12, no. 1 (2021): 7.
- Mgr Sinomba Rambe, dkk. “Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam.” *Tadarus Tarbawy* Vol. 5, no. 1 (2023): 37.
- Muhammad Ali Romdhoni, dkk. “Challenges of Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 24 Medan.” *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol. 10, no. 2 (2023): 115.
- Mustopa. “Baik Buruk Dalam Perspektif Ilmu Akhlak.” *YAQZHAN* Vol. 4, no. 2 (2018): 384.
- Sholeh. “Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 1, no. 1 (2016): 56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Zaidah, Lailatuz. “Prinsip Perkembangan.” *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)* 03 (2020): 9–14. <https://core.ac.uk/download/pdf/288291522.pdf>.